

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dan temuan selama pembelajaran dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) ditinjau dari gaya belajar diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah:

1. Tingkat kemampuan metakognisi 34 siswa dalam pemecahan masalah matematis ditinjau dari gaya belajar adalah sebagai berikut:
 - a. Siswa dengan gaya belajar pragmatis pada tingkat kemampuan metakognisi *reflective use* dan *strategic use* memiliki kemampuan pemecahan masalah tinggi. Pada tingkat kemampuan metakognisi *aware use* memiliki kemampuan pemecahan masalah sedang. Pada tingkat kemampuan metakognisi *tacit use* siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah.
 - b. Siswa dengan gaya belajar reflektor pada tingkat kemampuan metakognisi *strategic use* memiliki kemampuan pemecahan masalah tinggi dan sedang. Pada tingkat kemampuan metakognisi *aware use* memiliki kemampuan pemecahan sedang. Pada tingkat kemampuan metakognisi *tacit use* memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah.
 - c. Siswa dengan gaya belajar teoritis pada tingkat kemampuan metakognisi *aware use* memiliki kemampuan pemecahan masalah sedang. Pada tingkat

kemampuan metakognisi *tacit use* memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah.

d. Siswa dengan gaya belajar aktivis pada tingkat kemampuan metakognisi *strategic use* memiliki kemampuan pemecahan masalah sedang. Pada tingkat kemampuan metakognisi *aware use* dan *tacit use* memiliki kemampuan pemecahan rendah.

2. Proses jawaban metakognisi siswa dengan gaya belajar pragmatis, reflektor, teoritis dan aktivis dalam pemecahan masalah:

a. Proses jawaban siswa dengan gaya belajar pragmatis:

1) Pada saat mengembangkan rencana penyelesaian masalah, siswa menjelaskan materi prasyarat dalam menyelesaikan masalah, menjelaskan rencana dalam menyelesaikan masalah, dan menentukan rencana penggunaan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.

2) Pada saat mengatur atau memonitor penyelesaian masalah, siswa menjelaskan hal yang perlu dilakukan jika tidak memahami masalah yang diberikan, menjelaskan strategi/ cara yang digunakan, serta meyakini bahwa proses jawaban benar.

3) Pada saat mengevaluasi tindakan penyelesaian, siswa memaparkan alasan tentang pemilihan strategi penyelesaian, siswa memeriksa kembali jawaban yang diperoleh, dan menyimpulkan hal yang diperoleh setelah penyelesaian masalah.

b. Proses jawaban siswa dengan gaya belajar reflektor:

- 1) Pada saat mengembangkan rencana penyelesaian masalah, siswa menjelaskan materi prasyarat dalam menyelesaikan masalah, menjelaskan rencana dalam menyelesaikan masalah, dan tidak menentukan rencana penggunaan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Pada saat mengatur atau memonitor penyelesaian masalah, siswa menjelaskan hal yang perlu dilakukan jika tidak memahami masalah yang diberikan, serta meyakini bahwa proses jawaban benar.
- 3) Pada saat mengevaluasi tindakan penyelesaian, siswa memaparkan alasan tentang pemilihan strategi penyelesaian, dan menyimpulkan hal yang diperoleh setelah penyelesaian masalah.

c. Proses jawaban siswa dengan gaya belajar teoritis:

- 1) Pada saat mengembangkan rencana penyelesaian masalah, siswa menjelaskan materi prasyarat dalam menyelesaikan masalah, dan menentukan rencana penggunaan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Pada saat mengatur atau memonitor penyelesaian masalah, siswa menjelaskan hal yang perlu dilakukan jika tidak memahami masalah yang diberikan, serta meyakini bahwa proses jawaban benar.
- 3) Pada saat mengevaluasi tindakan penyelesaian, siswa tidak memaparkan alasan tentang pemilihan strategi penyelesaian, siswa memeriksa kembali jawaban yang diperoleh, dan tidak menyimpulkan hal yang diperoleh setelah penyelesaian masalah.

d. Proses jawaban siswa dengan gaya belajar aktivis:

- 1) Pada saat mengembangkan rencana penyelesaian masalah, siswa tidak menjelaskan materi prasyarat dalam menyelesaikan masalah, tidak menjelaskan rencana dalam menyelesaikan masalah, dan menentukan rencana penggunaan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Pada saat mengatur atau memonitor penyelesaian masalah, siswa menjelaskan hal yang perlu dilakukan jika tidak memahami masalah yang diberikan, tidak menjelaskan strategi/ cara yang digunakan, serta meyakini bahwa proses jawaban benar.
- 3) Pada saat mengevaluasi tindakan penyelesaian, siswa tidak memaparkan alasan tentang pemilihan strategi penyelesaian, siswa memeriksa kembali jawaban yang diperoleh, dan tidak menyimpulkan hal yang diperoleh setelah penyelesaian masalah.

3. Kesulitan metakognisi yang dialami siswa dengan gaya belajar pragmatis, reflektor, aktivis dan teoritis dalam pemecahan masalah matematis adalah:

- a. Kesulitan fakta, meliputi kesulitan dalam memahami dan memaknai penggunaan simbol atau lambang matematika dalam pemecahan masalah, serta dapat merepresentasikan symbol-simbol matematika untuk merancang model matematika dari masalah yang diberikan.
- b. Kesulitan konsep yakni, kesulitan dalam menulis konsep dengan pemahamannya sendiri, memberikan contoh dan bukan contoh beserta alasannya, kesulitan dalam menerapkan konsep dalam pemecahan masalah

dan kesulitan siswa untuk menjelaskan ide atau situasi dengan kata-katanya sendiri secara tertulis.

- c. Kesulitan prinsip ialah, kesulitan dalam menggunakan rumus-rumus serta aturan-aturan matematika dalam menyelesaikan masalah, kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep yang diberikan untuk menyelesaikan masalah, dan kesulitan dalam melakukan kegiatan penemuan tentang sesuatu atau tidak teliti dalam perhitungan operasi aljabar.
- d. Kesulitan prosedur adalah, kesulitan siswa dalam menyajikan langkah-langkah pemecahan masalah secara runtun dan benar, ketidak telitian siswa dalam penyajian penyelesaian pemecahan masalah, serta kesulitan siswa dalam menguraikan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika.

5.2.SARAN

Penelitian tentang kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah matematis dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) ditinjau dari gaya belajar siswa merupakan langkah awal dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika kepada siswa sebagaimana diamanatkan dalam pendidikan abad 21 yang komunikatif, kolaboratif, kritis dan kreatif. Hasil analisis kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah matematis siswa dipandang perlu diterapkan dan dilaksanakan oleh guru, lembaga, dan peneliti lain yang berminat. Namun selain itu juga terdapat kelemahan-kelemahan selama penelitian yaitu dengan adanya keterbatasan waktu penelitian. Jangka waktu yang lebih lama akan menjadikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan metakognisi siswa dalam pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, hendaknya mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan gaya belajar siswa.
- 2) Guru harus mempertimbangkan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas VII Tabligh dikarenakan siswa lebih dominan kepada gaya belajar reflektor.
- 3) Dalam pembelajaran diharapkan guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan metakognisi dalam pembelajaran matematika, agar siswa terbiasa sehingga dapat meningkatkan pemecahan masalah matematis.
- 4) Dalam melakukan penelitian lain yang sejenis hendaknya peneliti lebih berhati-hati dalam menggunakan bahasa pada angket gaya belajar, terutama pada kelas VII SMP/MTs.
- 5) Perlu dilakukan penelitian lanjutan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan metakognisi yang mendukung pemecahan masalah dalam matematika siswa yang masih rendah.
- 6) Dalam pembelajaran diharapkan guru mempertimbangkan model pembelajaran terhadap siswa dengan gaya belajar teoritis dan juga aktivis, siswa dengan gaya belajar ini tidak sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah.
- 7) Dalam pembelajaran diharapkan guru mempertimbangkan model pembelajaran berbasis masalah terhadap siswa dengan gaya belajar reflektor dan pragmatis, karena siswa dengan gaya belajar tersebut sesuai dengan model problem based learning dan sesuai dengan aktivitas pemecahan masalah matematis.